

**Praktek Manajemen Laba Riil Pada Perusahaan *Go Public*
Di Indonesia : Studi Komparasi pada Indeks Syariah dan Indeks
Konvensional**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Kepada
Program Magister Manajemen
Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Manajemen**



Oleh :

Suhesti Ningsih

NIM : P 100100033

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2012**

**DIBIYAI OLEH DP2M, DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGKAT
KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
SESUAI DENGAN SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN HIBAH PENELITIAN
NOMOR : 007/O.06.2/PP/SP/2012
TERTANGGAL : 14 FEBRUARI 2012**

NASKAH PUBLIKASI BERJUDUL

**PRAKTEK MANAJEMEN LABA RIIL PADA PERUSAHAAN *GO PUBLIC* DI
INDONESIA : STUDI KOMPARASI PADA INDEKS SYARIAH DAN INDEKS
KONVENSIONAL**

yang dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : Suhesti Ningsih
Nim : P 100 100 033
Program Studi : Magister Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

dinyatakan telah memenuhi syarat untuk dipublikasikan

Mengetahui,

Pembimbing I



Dra. Rina Trisnawati, M. Si., Ak. P.hD

Pembimbing II



Drs. Wiyadi, M.M., Ph.D

Praktek Manajemen Laba Riil pada Perusahaan *Go Public* Di Indonesia : Studi Komparasi pada Indeks Syariah dan Indeks Konvensional

Suhesti Ningsih

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengukur praktek manajemen laba riil pada perusahaan *go public* di Indonesia dengan melakukan analisis komparasi pada indeks syariah dan indeks konvensional. Manajemen laba riil diukur dengan *Abnormal cash flow operations (Abn. CFO)*, *Abnormal production cost (Abn. PROD)*, *Abnormal discretionary expenses (Abn. DISC)*. Periode sampel penelitian tahun 2004 - 2010 menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah sampel 130 pada indeks syariah dan 165 pada indeks konvensional. Analisis penelitian menggunakan analisis deskriptif dan untuk menguji perbedaan praktik manajemen laba riil antara indeks syariah dengan indeks konvensional menggunakan Uji Mann Withney U Test. Hasil Uji Hipotesis per proksi menunjukkan bahwa pada proksi Abn. CFO sebesar 0,704, Abn. PROD sebesar 0,379, dan Abn Disc sebesar 0,661, ketiganya mempunyai hasil $> 0,05$ hal ini membuktikan tidak terdapat perbedaan praktek manajemen laba riil pada perusahaan yang tergabung di indeks syariah dengan di indeks konvensional dengan kecenderungan melakukan pola menaikkan laba perusahaan.

Kata kunci: *Abnormal cash flow operations, Abnormal production cost, Abnormal discretionary expenses, Indeks JII, Indeks LQ45.*

ABSTRACT

This study aimed to measure the real earnings management practices at the company went public in Indonesia by conducting comparative analyzes on Islamic Indices and conventional indexes. Real earnings management as measured by Abnormal cash flow operations (Abn.CFO), abnormal production costs (Abn. PROD), Abnormal discretionary expenses (Abn. DISC). Year sample period 2004 - 2010 using purposive sampling method with a sample of 130 on the index of sharia and 165 on the conventional index. Analysis and research using descriptive analyzes to examine differences between real earnings management practices sharia index using conventional index Mann Whitney U Test Test. Hypothesis Test Results per proxy indicates that the proxy Abn. CFO at 0.704, Abn. PROD amounted to 0.379, and 0.661 for Abn Disc, all three have the results > 0.05 this proves there is no real difference in earnings management practices in companies incorporated in Syariah index in the index with the conventional pattern tendencies increase profits.

Keyword: *Abnormal cash flow operations, Abnormal production cost, Abnormal discretionary expenses, JII Index, LQ45 Index.*

PENDAHULUAN

Manajemen laba adalah suatu perekayasaan laba yang dilakukan oleh manajer. Manajemen laba terjadi karena adanya ketidakseimbangan informasi (*asymmetrical information*) antara manajer (*agent*) dan pemilik (*Principal*).

Penelitian manajemen laba terdahulu kebanyakan hanya memfokuskan pada teknik manajemen laba berbasis akrual (*accrual-based earnings management*) (Roychowdhury, 2006; Cohen dan Zarowin, 2010). Model pengukuran manajemen laba akrual ini oleh beberapa peneliti dianggap masih belum dapat mengungkapkan kondisi yang lengkap tentang praktek manajemen laba karena model tersebut mengabaikan hubungan antara transaksi arus kas dan akrual (Dechow et al. 1995, Guay et al. 1996, Kothari et al. 2005, Subekti, Wijayanti dan Akhmad 2010).

Hasil survey Graham, Harvey dan Rajgopal (2005) membuktikan bahwa manajemen puncak lebih cenderung terlibat dalam manajemen laba riil daripada manajemen akrual untuk mencapai target laba. Penelitian yang dilakukan oleh Zang (2006) menunjukkan bukti bahwa tindakan manajemen laba riil dilakukan sebelum manajemen laba berbasis akrual. Penelitian manajemen laba terkini menyatakan pentingnya memahami bagaimana perusahaan melakukan manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil selain manajemen laba berbasis akrual (Roychowdhury, 2006; Cohen et al., 2008; Cohen dan Zarowin, 2010).

Manajemen laba riil (*real earning Management*) merupakan manipulasi yang dilakukan oleh manajemen melalui aktivitas perusahaan sehari-hari selama

periode akuntansi. Dalam penelitian ini manajemen laba riil diukur dengan menggunakan 3 proksi yaitu arus kas operasi abnormal, biaya produksi abnormal, dan biaya diskresioner abnormal.

Masih sedikit penelitian yang mengkaji tentang manajemen laba dengan mengkomparasikan indeks syariah (JII) dan indeks konvensional (LQ45), maka penulis tertarik untuk melakukan kajian mengenai praktek manajemen laba riil pada indeks syariah (JII) juga pada indeks konvensional (LQ 45). Penelitian ini bertujuan mengukur praktek manajemen laba riil pada perusahaan *go public* di Indonesia dengan melakukan analisis komparasi pada indeks syariah dan indeks konvensional.

RIVIEW LITERATUR

Eisenhardt (1989) menyatakan bahwa teori keagenan berdasarkan asumsi sifat dasar manusia, sehingga manajer sebagai manusia akan bertindak *opportunistic*, yaitu mengutamakan kepentingan pribadinya. Manajer sebagai *agent* mempunyai informasi lebih banyak dari pada *principal* sehingga menimbulkan ketidakseimbangan informasi (*asymmetrical information*), dalam kondisi tersebut *agent* dapat melakukan manajemen laba (*earning management*).

Manajemen laba riil adalah tindakan-tindakan manajemen yang menyimpang dari praktek bisnis yang normal yang dilakukan dengan tujuan utama untuk mencapai target laba (Roychowdhury, 2006).

Berdasarkan (Roychowdhury, 2006) dalam Subekti, Kee dan Ahmad (2010); pengukuran manajemen laba riil menggunakan:

- a. *Abnormal cash flow operations* (*Abn. CFO*) adalah manipulasi laba yang dilakukan perusahaan melalui aliran operasi kas yang akan memiliki aliran kas lebih rendah daripada level normalnya.
- b. *Abnormal production cost* (*Abn. PROD*) adalah Manajemen laba riil yang dilakukan melalui manipulasi biaya produksi, dimana perusahaan akan memiliki biaya produksi lebih tinggi daripada level normalnya.
- c. *Abnormal discretionary expenses* (*abn. DISC*) adalah manipulasi laba yang dilakukan melalui biaya deskrisioner.

Penelitian yang dilakukan oleh Zang (2006) membuktikan bahwa tindakan manajemen laba riil dilakukan sebelum manajemen laba akrual. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mamedova (2008) menunjukkan bahwa *leverage increase* perusahaan mempengaruhi manajemen laba riil pada arus kas operasi.

Penelitian tentang kemampuan auditor dalam mendeteksi manajemen riil sudah dilakukan oleh Yanuarsi (2009), Ratmono (2010) hasil penelitian mendukung penelitian Roychowdhury (2006) serta Cohen dan Zarowin (2010), manajemen laba riil lebih sulit dideteksi oleh auditor daripada berbasis akrual.

Subekti, Kee dan Ahmad (2010), meneliti tentang pengaruh manajemen laba terintegrasi pada nilai relevansi laba dan nilai buku ekuitas. Operasi riil dianggap dapat menangkap pengaruh nyata lebih baik dari pada hanya akrual. Hasil penelitian Fazeli dan Rasouli (2011) membuktikan bahwa relevansi nilai

laba yang dilaporkan adalah lebih rendah dari manajemen laba.

Penelitian tentang manajemen laba pada indeks JII dan Indeks LQ 45 sudah dilakukan oleh Nugroho, (2011) dengan menggunakan metode akrual. Penulis ingin mengkaji lebih lanjut tentang praktek manajemen laba riil pada indeks JII dan indeks LQ 45. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Terdapat perbedaan praktek manajemen laba riil pada perusahaan go publik yang tergabung di indeks syari'ah dan indeks konvensional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *eksplanatory* yang bersifat *data panel* dengan dimensi waktu dari tahun 2004-2010. Sumber data menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan dari perusahaan *go public* atau terdaftar Bursa Efek Indonesia dari Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id).. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di indeks Syariah (JII) dan Indeks Konvensional (LQ 45).

Metode pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling* sebagai berikut. Pada perusahaan yang tergabung di indeks JII dengan populasi 210 diperoleh sampel 130 perusahaan dan pada perusahaan di indeks LQ45 dengan populasi 315 diperoleh sampel 165 perusahaan. Tabel pengambilan sampel terlampir (tabel 1).

Manajemen laba riil dihitung dengan model yang digunakan Roychowdhury (2006) dalam Subekti, Kee dan Ahmad (2010), yaitu sebagai berikut:

a. Abnormal Cash Flow Operation (Abn CFO/Res CFO)

$$CFO_t / A_{t-1} = \beta_0 + \beta_1 \log(A_{t-1}) + \beta_2 S_t / A_{t-1} + \beta_3 S_t / A_{t-1} + \epsilon_t$$

b. Abnormal Production Costs (Abn PROD/Res PROD)

$$PRODt / A_{t-1} = \beta_0 + \beta_1 (1/\log A_{t-1}) + \beta_2 S_t / A_{t-1} + \beta_3 S_{t-1} / A_{t-1} + \epsilon_t$$

c. Abnormal Discretionary Expenses (Abn DISC/Res DISC)

$$DISC_t / A_{t-1} = \beta_0 + \beta_1 (1/\log A_{t-1}) + \beta_2 S_{t-1} / A_{t-1} + \epsilon_t$$

dimana:

CFO_t = arus kas operasi perusahaan i pada tahun t

PRODt = harga pokok penjualan ditambah perubahan persediaan.

DISC_t = biaya penelitian dan pengembangan ditambah biaya iklan ditambah biaya penjualan, administrasi, dan umum.

A_{t-1} = Total aset perusahaan pada akhir tahun t-1

S_t = Penjualan perusahaan pada akhir tahun t

S_t = Perubahan penjualan perusahaan pada tahun t dibandingkan dengan penjualan pada akhir tahun t-1

S_{t-1} = Perubahan penjualan perusahaan pada tahun t-1 dibandingkan dengan penjualan pada akhir tahun t-2

β₁, β₂ = Koefisien regresi

ε_t = error

Dalam penelitian ini pengukuran abnormal dari masing-masing proksi menggunakan residual. Pengukuran abnormal ini merujuk dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan Ratmono (2010), Fazeli dan Rasouli (2011). Pengukuran dilakukan dengan mengestimasi setiap industri setiap tahun pada masing-masing proksi. Residual dari nilai hasil estimasi masing-masing proksi merupakan nilai abnormal masing-masing proksi.

Setelah dilakukan uji deskriptif selanjutnya dilakukan uji normalitas data menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan menggunakan signifikansi 5 %. Jika dari uji statistik hasilnya berdistribusi normal, maka untuk menguji hipotesis digunakan uji independent *Independent sample t-test*. Tetapi jika hasilnya tidak normal, maka akan menggunakan uji *Mann Whitney U Test*.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis

Hasil uji Statistik deskriptif digambarkan pada lampiran tabel 2 - 8. Nilai mean paling tinggi dari tiap proksi mengindikasikan kecenderungan paling tinggi dilakukannya manajemen laba pada proksi tersebut.

Tahun 2004 di indeks JII yang mempunyai nilai rata-rata tertinggi di proksi Abn PROD yaitu sebesar 0,0736269 dan pada indeks LQ45 nilai rata-rata tertinggi di Abn DISC dengan nilai tertinggi 0.30452.(lampiran - tabel 2)

Dari lampiran tabel 3 diketahui bahwa pada tahun 2005 di Indeks JII nilai rata-rata tertinggi di Abn PROD dengan nilai 0.0741057 sedangkan pada indeks konvensional nilai rata-rata tertinggi adalah Abn CFO dengan nilai -0.0523381.

Pada tahun 2006 nilai rata-rata tertinggi di indeks JII adalah Abn. PROD sebesar -0.0609843. Begitu juga di indeks LQ45 nilai rata-rata tertinggi pada Abn. PROD dengan nilai -0.0190042. (lampiran - tabel 4).

Dari lampiran tabel 5 diketahui bahwa nilai rata-rata tertinggi di indeks JII adalah Abn. PROD dengan nilai -0.0684245 sedangkan pada indeks LQ45 nilai

tertinggi adalah Abn. DISC dengan nilai rata-rata -0.0157095. Pada tahun 2008 pada indeks JII nilai tertinggi di Abn. DISC dengan nilai rata-rata 0.0263769 dan pada indeks LQ45 nilai tertinggi di Abn. PROD dengan nilai rata-rata 0.0435790. (lihat lampiran - tabel 6).

Pada lampiran tabel 7 dapat dilihat bahwa di indeks JII maupun di indeks LQ45 manajemen laba riil pada tahun 2009 cenderung dilakukan pada proksi arus kas operasi perusahaan, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata tertinggi di Abn CFO JII dengan nilai rata-rata 0.0350917 dan Abn CFO pada indeks LQ45 nilai rata-rata 0.0730867.

Pada tahun 2010 di indeks JII nilai rata-rata tertinggi pada Abn. PROD 0.0434735 begitu juga di indeks LQ45 manajemen laba cenderung dilakukan di proksi biaya produksi, hal ini terlihat dari nilai rata-rata tertinggi ada di Abn. PROD dengan nilai rata-rata -0.0335696. (lampiran - tabel 8)

Hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dapat dilihat di tabel 9.

Tabel 9
Uji Normalitas

Proksi	N	Mean	Signifikansi	Keterangan
Abn. CFO	295	0.0000233	0.025000	Tidak normal
Abn. PROD	295	0.0000000	0.010000	Tidak normal
Abn. DISC	295	0.0000001	0.000000	Tidak normal

Sumber : data sekunder yang diolah

Hasil dari pengujian normalitas data menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov Smirnov* $Z < \alpha$ maka pada proksi Abn CFO $0,0000233 < 0,05$ menunjukkan bahwa data terdistribusi tidak normal. Pada proksi Abn PROD dan

Abn DISC data juga terdistribusi tidak normal karena nilai signifikansinya $0,01000 < 0,05$ dan Abn DISC $0,00000 < 0,05$.

Tabel 10-12 adalah hasil uji hipotesis pada masing-masing proksi.

Tabel 10
Uji *Mann-Whitney U Test Proksi Abn CFO*

Proksi	Rank Mean	Signifikansi	Keterangan
Abn. CFO JII	150.12		
Abn. CFO LQ45	146.33		
		0.704	Tidak signifikan

Sumber : data sekunder yang diolah

Hasil uji pada proksi Abn CFO sebesar $0,704 > 0,05$ maka hipotesis ditolak, hal ini berarti tidak ada perbedaan manipulasi laba pada arus kas operasi pada perusahaan di indeks syariah dengan perusahaan di indeks konvensional.

Tabel 11
Uji *Mann-Whitney U Test Proksi Abn PROD*

Proksi	Rank Mean	Signifikansi	Keterangan
Abn. PROD JII	142.08		
Abn. CPROD LQ45	151.88		
		0.379	Tidak signifikan

Sumber : data sekunder yang diolah.

Nilai pada proksi Abn PROD sebesar $0,379 > 0,05$, hal ini membuktikan bahwa tidak ada perbedaan manipulasi laba pada biaya produksi pada perusahaan di indeks syariah dengan perusahaan di indeks konvensional.

Tabel 12
Uji *Mann-Whitney U Test Proksi Abn DISC*

Proksi	Rank Mean	Signifikansi	Keterangan
Abn. DISC JII	146.07		
Abn. DISC LQ45	150.45		
		0.661	Tidak signifikan

Sumber : data sekunder yang diolah

Demikian juga hasil dari uji proksi Abn Disc sebesar $0,661 > 0,05$ hal ini

berarti pada proksi Abn. DISC juga tidak terdapat perbedaan praktek manajemen laba pada perusahaan di indeks syariah dengan perusahaan di indeks konvensional

Pembahasan

Dari beberapa hasil uji statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pada periode 2004-2010 perusahaan yang tergabung di indeks syariah dan indeks konvensional di Indonesia melakukan manajemen laba riil (lampiran tabel 2-8).

Indikasi manajemen laba dilakukan pada proksi biaya produksi di indeks JII terjadi pada tahun 2004 sampai tahun 2007 serta tahun 2010, hal ini ditunjukkan dengan nilai mean tertinggi di Abn. PROD (lampiran-tabel). Manajemen laba pada tahun 2004, 2005 dan 2010 adalah dengan pola menaikkan laba, dengan memanipulasi biaya produksi. Salah satu strategi yang dilakukan oleh manajer untuk meningkatkan laba yaitu dengan memproduksi barang lebih banyak daripada yang diperlukan dengan asumsi bahwa tingkat produksi yang lebih tinggi akan menyebabkan biaya tetap per unit produk lebih rendah. Sehingga akan meningkatkan laba operasi perusahaan. Pada tahun 2006 dan 2007 perusahaan di indeks JII melakukan pola menurunkan laba dengan memanipulasi biaya produksi.

Manipulasi biaya deskrisioner dilakukan perusahaan di indeks JII pada tahun 2008, dibuktikan dari nilai mean di Abn. DISC sebesar 0.0263769.

(lampiran – tabel 6). Manajer dapat menaikan salah satu biaya deskrisioner sehingga akan berakibat laba perusahaan menjadi turun. Berbeda dengan tahun 2009 dimana manipulasi laba dilakukan pada arus kas operasi karena mean tertinggi di *Abn. CFO*. (lampiran-tabel 7).

Manipulasi laba yang dilakukan lebih banyak cenderung dilakukan pada proksi biaya produksi terjadi yang pada tahun 2006, 2008 dan 2010. Pada proksi biaya deskrisioner dan pada proksi *CFO* dilakukan pada tahun 2005 dan 2009. Hal ini dibuktikan dengan nilai mean paling tinggi dari salah satu proksi dibanding dengan kedua proksi lainnya. (lampiran tabel 2-8).

Hasil uji pada proksi *Abn CFO* sebesar 0,704 berarti hipotesis ditolak karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan praktek manajemen laba riil di proksi *Abn. CFO* pada perusahaan yang tergabung di indeks Syariah dengan indeks konvensional. Kecenderungan lebih tinggi dilakukan oleh perusahaan di indeks syariah dibandingkan dengan perusahaan di indeks konvensional. Hal ini dapat dilihat dari nilai rank mean di indeks JII sebesar 150,12 lebih besar daripada nilai rank mean LQ45 sebesar 146,33.

Pada proksi *Abn. PROD*, perusahaan di indeks konvensional cenderung lebih tinggi melakukan manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan di indeks syariah, dibuktikan dari nilai rank mean di indeks LQ45 sebesar 151,88 lebih besar daripada nilai rank mean JII sebesar 143,08. Nilai signifikansi sebesar $0,379 > 0,05$ membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang

signifikan praktek manajemen laba riil di proksi *Abn. PROD* pada perusahaan di indeks Syariah dengan perusahaan di indeks konvensional.

Demikian juga hasil dari uji proksi *Abn. Disc* sebesar $0,661 > 0,05$. Dengan demikian berarti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan praktek manajemen laba riil di proksi *Abn. DISC* pada perusahaan di indeks Syariah dengan perusahaan di indeks konvensional. nilai rank mean di indeks JII sebesar 150,845 lebih besar daripada nilai rank mean LQ45 sebesar 146,07. Hal ini berarti kecenderungan melakukan tindakan manajemen laba lebih tinggi dilakukan oleh perusahaan di indeks syariah dibandingkan dengan perusahaan di indeks konvensional.

PENUTUP

Dari tahun 2004 – 2010 perusahaan yang tergabung di indeks syariah dan di indeks konvensional terbukti melakukan manajemen laba riil dengan pola menaikkan laba. Hasil pengujian hipotesis pada ketiga proksi dengan hasil $> 0,5$ hal ini membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan praktik manajemen laba riil pada perusahaan yang tergabung di indeks syariah dan di indeks konvensional. Kecenderungan menaikkan laba pada proksi *Abn. CFO* dan *Abn. DISC* lebih tinggi dilakukan perusahaan di indeks Syariah, dan pada proksi *Abn. PROD* lebih tinggi dilakukan perusahaan di indeks konvensional.

Metode manajemen laba riil belum mampu mendeteksi manajemen laba secara komprehensif. Metode ini tidak dapat diterapkan pada industri

perbankan, asuransi dan keuangan karena menggunakan data persediaan barang dagangan dan harga pokok penjualan. Banyak Perusahaan yang tergabung di indeks syariah juga tergabung di indeks konvensional. Hal ini menyebabkan tidak adanya perbedaan praktik manajemen laba riil pada kedua indeks tersebut.

Untuk melengkapi keterbatasan dan meningkatkan mutu penelitian maka penelitian berikutnya sebaiknya menggunakan model pengukuran yang lain seperti metode terintegrasi dan melakukan penelitian per industri dengan melakukan studi komparasi antara jenis industri yang berbeda akan terlihat perbedaan pola manajemen laba yang dilakukan.

PERSANTUNAN

Penulis mengucapkan terimakasih kepada DP2M Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kementrian Pendidikan Nasional melalui LP2M Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah memberikan bantuan dana penelitian hibah pasca tahun kedua, sehingga penulis menyelesaikan studi tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Z, Subekti I, dan Kee PL. (2010). **The effect of integrated earnings management on the value Relevance of earnings and book value of equity.**

Ahmad K, Subekti I, dan Wijayanti A.(2010). ***The real and accruals earnings management: satu perspektif dari teori prospek.*** *Kumpulan makalah Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XIII, Purwokerto.*

- Cohen, Daniel A. dan Paul Zarowin. 2010. **Accrual-Based and Real Earnings Management Activities Around Seasoned Equity Offerings.** *Journal of Accounting & Economics* Vol. 50 No. 1: 2-19.
- Dechow, Patricia M.S. P. Kothari and Ross L. Watts (1998), **The Relation Between Earnings and Cash Flows.** *Journal of Accounting and Economics*, 25(2), pp. 133-168.
- Eisenhardt, Kathleem. M. (1989). **Agency Theory: An Assesment and Review.** *Academy of management Review*, 14, hal 57-74
- Fazeli Y. S. and Rasouli H.A.. 2011 **Real Earnings Management and the Value Relevance of Earnings.** *International Research Journal of Finance and Economics ISSN 1450-2887 Issue 62 (2011).*
- Graham, J. R., Harvey, C. R., & Rajgopal, S. (2005). **The Economics Implications of Corporate Financial Reporting.** *Journal of Accounting and Economics*, 40 (1-3), 3-73.
- Gunny, K. 2005. **What are The Consequences of Real Earnings Manajement?** *Working Paper.* University of Colorado.
- Mamedova Irina Z. (2008). **The effect of leverage increases on real earnings management. Thesis Master** Erasmus University in September 2008. in Geneva, Switzerland for a period of two years.
- Nugroho, Sidiq Pramono (2011). **Analisis Perbedaan Praktik Manajemen Laba Perusahaan Go Publik yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) dan Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia.** Universitas Muhammaadiyah Surakarta, tidak dipublikasikan.
- Ratmono, Dwi. 2010. **Manajemen Laba Riil dan Berbasis Akrual: Dapatkah Auditor yang Berkualitas Mendeteksinya?.** *Proceeding* Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto.
- Roychowdhury, Sugata. (2006). **Earnings Management through Real Activities Manipulation.** *Journal of Accounting and Economic*, 42, 335-370.
- Scott, William R, 2000, **Financial Accounting Theory Second edition.** Canada Prentice Hall.
- Zang, A. Z. 2006. **Evidence on The Tradeoff between Real Manipulation and Accrual manipulation.** *Working Paper,* Duke University.

LAMPIRAN

Tabel 1
Kriteria Pengambilan Sampel

Sampel Perusahaan Syariah (JII)	
Jumlah perusahaan yang terdaftar di JII selama periode 2004-2010	210
Jumlah perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berurutan	(10)
Jumlah perusahaan yang datanya tidak lengkap	(70)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel JII	130
Sampel Perusahaan konvensional (LQ 45)	
Jumlah perusahaan yang terdaftar di LQ-45 selama periode 2004 - 2010	315
Jumlah perusahaan perbankan, asuransi dan keuangan selama periode 2004-2010	
Jumlah perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berurutan	(49)
Jumlah perusahaan yang datanya tidak lengkap	(79)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel LQ-45	(24)
	165
<hr/>	
Sumber : www.idx.co	

UJI DESKRIPTIF

Tabel 2
Laba Riil per proksi pada JII dan LQ45

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Abn. CFO JII 2004	13	-0.37973	0.20643	-0.0353846	0.15006953
Abn. PROD JII 2004	13	-0.30993	0.79803	0.0736269	0.29997636
Abn. JII 2004	13	-0.32335	0.27056	0.0213323	0.15022620
Abn. CFO LQ45 2004	24	-0.37000	0.56361	-0.0163554	0.17546267
Abn. PROD LQ45 2004	24	-0.85697	0.58991	-0.0083571	0.28142133
Abn. DISC LQ45 2004	24	-0.19498	0.30452	0.0212108	0.11461479

Sumber : data sekunder yang diolah

Tabel 3
Laba Riil per proksi pada JII dan LQ45

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Abn. CFO JII 2005	23	-0.20833	0.13953	-0.0344291	0.09867073
Abn. PROD JII 2005	23	-0.13939	0.55186	0.0741057	0.18902940
Abn. DISC JII 2005	23	-0.33760	0.41679	0.0177391	0.15037314
Abn. CFO LQ45 2005	27	-0.21444	0.19819	-0.0523381	0.10341425
Abn. PROD LQ45 2005	27	-0.45134	0.55167	0.0519107	0.19353444
Abn. DISC LQ45 2005	27	-0.25405	0.44707	0.0337270	0.15789629

Sumber : data sekunder yang diolah

Tabel 4
Laba Riil per proksi pada JII dan LQ45

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Abn. CFO JII 2006	21	-0.29842	0.30811	-0.0192252	0.13190624
Abn. PROD JII 2006	21	-0.55657	0.23781	-0.0609843	0.18711849
Abn. DISC JII 2006	21	-0.19280	0.24727	-0.0238586	0.08782645
Abn. CFO LQ45 2006	26	-0.32619	0.33787	-0.0070604	0.14167292
Abn. PROD LQ45 2006	26	-0.42747	0.17872	-0.0190042	0.13143663
Abn. DISC LQ45 2006	26	-0.15487	0.32158	0.0014427	0.11263832

Sumber : data sekunder yang diolah

Tabel. 5
Laba Riil per proksi pada JII dan LQ45

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Abn. CFO JII 2007	20	-0.19666	0.50537	0.0346755	0.20717124
Abn. PROD JII 2007	20	-0.62894	0.31790	-0.0684245	0.23509865
Abn. DISC JII 2007	20	-0.16763	0.18871	-0.0043165	0.07480731
Abn. CFO LQ45 2007	21	-0.52566	0.48014	0.0149581	0.21963427
Abn. PROD LQ45 2007	21	-0.33683	0.36535	0.0030910	0.17763965
Abn. DISC LQ45 2007	21	-0.14229	0.10682	-0.0157095	0.05709070

Sumber : data sekunder yang diolah

Tabel 6
Laba Riil per proksi pada JII dan LQ45

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Abn. CFO JII 2008	16	-0.33842	0.16281	-0.0129700	0.14799277
Abn. PROD JII 2008	16	-0.36196	0.49869	0.0073369	0.20462905
Abn. DISC JII 2008	16	-0.18929	0.69390	0.0263769	0.22172562
Abn. CFO LQ45 2008	20	-0.31984	0.16221	-0.0095695	0.12881367
Abn. PROD LQ45 2008	20	-0.55900	0.69788	0.0435790	0.26401453
Abn. DISC LQ45 2008	20	-0.16563	0.71774	0.0076170	0.17806089

Sumber : data sekunder yang diolah

Tabel 7
Laba Riil per proksi pada JII dan LQ45

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Abn. CFO JII 2009	18	-0.13707	0.22997	0.0350917	0.11263147
Abn. PROD JII 2009	18	-0.39156	0.27694	-0.0289278	0.18948121
Abn. DISC JII 2009	18	-0.25471	0.29248	-0.0295511	0.13508028
Abn. CFO LQ45 2009	21	-0.15874	0.89159	0.0730867	0.21978994
Abn. PROD LQ45 2009	21	-0.41763	0.27305	-0.0366957	0.17147788
Abn. DISC LQ45 2009	21	-0.16079	0.30102	-.00361267	0.09418339

Sumber : data sekunder yang diolah

Tabel 8
Laba Riil per proksi pada JII dan LQ45

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Abn. CFO JII 2010	20	-0.26538	0.19417	0.0153970	0.13392029
Abn. PROD JII 2010	20	-0.22310	0.36229	0.0434735	0.17642041
Abn. DISC JII 2010	20	-0.17094	0.30400	0.0075305	0.13234281
Abn. CFO LQ45 2010	26	-0.28067	0.42234	0.0127577	0.14977951
Abn. PROD LQ45 2010	26	-0.90735	0.28546	-0.0335696	0.22298885
Abn. DISC LQ45 2010	26	-0.11881	0.30273	-0.0200362	0.07649797

Sumber : data sekunder yang diolah

Keterangan :

Abn. CFO : Arus Kas operasi Abnormal

Abn. PROD : Biaya Produksi Abnormal

Abn. DISCR : Biaya Diskresioner Abnormal

Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Abn CFO
N		295
Normal Parameters ^a	Mean	.0000233
	Std. Deviation	.15521660
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		1.481
Asymp. Sig. (2-tailed)		.025

a. Test distribution is Normal

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Abn PROD
N		295
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.20892422
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.095
	Negative	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		1.632
Asymp. Sig. (2-tailed)		.010

Test distribution is Normal

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Abn DISC
N		295
Normal Parameters ^a	Mean	.0000001
	Std. Deviation	.12761694
Most Extreme Differences	Absolute	.205
	Positive	.205
	Negative	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		3.518
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

UJI BEDA MANN WHITNEY U TEST

I. UJI BEDA PROKSI ABNORMAL CFO

Ranks

	TYPE	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Abn CFO	JII	130	150.12	19516.00
	LQ45	165	146.33	24144.00
	Total	295		

Test Statistics^a

	Abn CFO
Mann-Whitney U	10449.000
Wilcoxon W	24144.000
Z	-.379
Asymp. Sig. (2-tailed)	.704

a. Grouping Variable: TYPE

2. UJI BEDA PROKSI ABNORMAL PRODUCTION COST

Ranks

	TYPE	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Abn PROD	JII	130	143.08	18600.00
	LQ45	165	151.88	25060.00
	Total	295		

Test Statistics^a

	Abn PROD
Mann-Whitney U	10085.000
Wilcoxon W	18600.000
Z	-.880
Asymp. Sig. (2-tailed)	.379

a. Grouping Variable: TYPE

3. UJI BEDA PROKSI ABNORMAL DECRISIONER EXPENSE

Ranks

	TYPE	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Abn DISC	JII	130	150.45	19559.00
	LQ45	165	146.07	24101.00
	Total	295		

Test Statistics^a

	Abn DISC
Mann-Whitney U	10406.000
Wilcoxon W	24101.000
Z	-.439
Asymp. Sig. (2-tailed)	.661

a. Grouping Variable: TYPE